

Perencanaan Kegiatan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan Islam

Arif Fiandi^{1*}

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam, Indonesia

Article Info:

Submitted:	Accepted:	Approve:	Published:
2 November 2023	16 November 2023	20 November 2023	26 November 2023

Correspondence Author:

Arif Fiandi,
Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Agam,
Indonesia.
P5XH+GQC, Koto Kaciak, Kec. Tj. Raya,
Kabupaten Agam, Sumatera Barat 26471

Email: ariffiandi03@gmail.com

Abstrak. Pendidikan sebagai sebuah system yang memiliki tujuan tertentu harus selalu diawasi dan disupervisi agar tujuan tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Pelaksanaan pengawasan dan supervisi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar terlaksana dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mengetahui perencanaan kegiatan pengawasan dan supervisi pendidikan dalam Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan library research (kajian kepustakaan). Hasil penelitian ini adalah agar pelaksanaan pengawasan dan supervisi Pendidikan berjalan dengan baik diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan terukur, menyusun perencanaan sesuai dengan karakteristik perencanaan supervisi dan pengawasan pendidikan, serta kemampuan dan kecakapan dalam menyusun perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan. Dalam Islam, konsep pengawasan dan supervisi pendidikan terdapat dalam surat Hasyar ayat 18 dan surat al Hadid ayat 22.

Kata Kunci: Perencanaan Pengawasan Pendidikan, Supervisi Pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu bangsa maka akan semakin maju pula bangsa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tertinggal lah bangsa tersebut. Berbagai upaya dilakukan agar pendidikan suatu bangsa itu maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu upaya yang dilakukan agar pendidikan itu maju dan mampu menjawab tantangan zaman adalah perlu adanya pengawasan dan supervisi pendidikan. Melalui pengawasan dan supervisi pendidikan akan terungkaplah segala kekurangan dan kelemahan dalam sistem pendidikan yang sedang dilakukan. Melalui pengawasan dan supervisi pendidikan juga, segala kelemahan dan

kekurangan tersebut bisa dicarikan solusi untuk mengatasinya. Tanpa adanya pengawasan dan supervisi, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Agar pengawasan dan supervisi pendidikan berjalan dengan baik dan sesuai harapan, maka pengawasan dan supervisi pendidikan itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pengawasan dan supervisi pendidikan yang dilakukan.

2. KAJIAN TEORI

Perencanaan kegiatan pengawasan dan supervisi pendidikan Islam menjadi suatu upaya strategis yang bertujuan mewujudkan keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dalam proses ini, tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi inti dari berbagai kegiatan yang difokuskan pada pengawasan dan supervisi terhadap proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan pengembangan tenaga pendidik.

Langkah pertama dalam perencanaan ini adalah identifikasi kebutuhan, yang melibatkan penentuan tujuan pengawasan dan supervisi, seperti peningkatan mutu pendidikan, pengembangan keterampilan tenaga pendidik, dan pemenuhan standar pendidikan Islam. Selain itu, analisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, maupun manajemen sekolah, juga menjadi fokus utama.

Penyusunan rencana strategis merupakan langkah berikutnya, yang mencakup sasaran, metode, dan indikator keberhasilan untuk setiap kegiatan pengawasan dan supervisi. Dalam tahap ini, identifikasi sumber daya yang diperlukan, termasuk tenaga supervisi, teknologi, dan sarana prasarana, menjadi kunci untuk menjalankan rencana tersebut.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari observasi terhadap proses pembelajaran di kelas-kelas, pemberian umpan balik kepada tenaga pendidik mengenai kekuatan dan area pengembangan, serta penyelenggaraan pertemuan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik.

Evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai efektivitas kegiatan pengawasan dan supervisi, melibatkan evaluasi terhadap capaian sasaran dan hasil pembelajaran. Umpan balik dari semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik, siswa, dan orang tua, juga menjadi bagian integral dari evaluasi tersebut.

Proses perbaikan dan pengembangan dilakukan dengan merancang strategi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Rencana pengembangan jangka panjang juga disusun untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam. Libatan semua pihak terkait dalam proses perbaikan dan pengembangan menjadi kunci keberlanjutan dan kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa.

Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan, lembaga pendidikan Islam dapat terus tumbuh dan memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan library research (kajian kepustakaan), dengan mengkaji permasalahan yang diteliti melalui sumber-sumber kepustakaan yang relevan. Sumber-sumber yang dikaji berupa buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengertian Perencanaan Kegiatan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan

Secara bahasa perencanaan berasal dari bahasa inggris yaitu “ planning ” yang memiliki arti membuat suatu rencana (Baraba, 1989). Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menata berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Fattah, 2001).

Secara etimologi supervisi berasal dari kata super yang berarti atas dan vision yang berarti melihat. Jadi kata supervisi mengandung arti melihat dari atas. Pengertian secara etimologis merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat. Pihak atau orang yang bertugas “melihat dari atas” adalah “supervisor” sedangkan tindakan atau perbuatannya disebut supervise (Suhaimi, 2017).

Perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan supervisi yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pengawasan dan supervisi agar berjalan dengan baik dan lancar

4.2 Prosedur Penyusunan Program Perencanaan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan

Dalam kegiatan perencanaan supervisi, fokus utamanya adalah pada identifikasi permasalahan yang memerlukan pengawasan, yang dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek yang perlu diawasi. Identifikasi ini mencakup kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sehingga supervisi dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Proses perencanaan supervisi melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, data relevan dikumpulkan melalui berbagai metode seperti kunjungan kelas, pertemuan pribadi, atau rapat staf. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan melakukan koreksi kebenaran, memastikan akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh. Setelah itu, data diklasifikasi sesuai dengan bidang

permasalahan yang diidentifikasi, membantu menyusun gambaran yang jelas tentang tantangan yang dihadapi.

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang sebenarnya, memungkinkan para pengawas atau supervisor untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi. Terakhir, setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik yang tepat untuk digunakan dalam upaya perbaikan atau peningkatan profesionalisme pendidik. Hal ini dapat mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, pengembangan keterampilan guru, atau penyediaan sumber daya tambahan yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan perencanaan supervisi tidak hanya menjadi proses rutin, tetapi juga menjadi suatu instrumen yang terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan yang berkualitas dan relevan (Hartono, 2021).

4.3 Karakteristik Perencanaan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan

Perencanaan program supervisi adalah suatu upaya penyusunan dokumen perencanaan yang menjadi landasan bagi serangkaian kegiatan pemantauan, bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat beberapa karakteristik yang esensial yang diuraikan oleh Masaong (2012). Pertama, supervisi tidak dapat mengadopsi rencana standar karena setiap guru memiliki kemampuan dan kelemahan yang unik, memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhannya yang berbeda dengan guru lainnya. Oleh karena itu, setiap bantuan dan rencana supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh guru tersebut. Dalam konteks supervisi, tidak dapat diterapkan suatu pola tetap dalam rencana, terutama dalam menentukan permasalahan dan cara-cara pemecahannya, mengingat latar belakang timbulnya masalah dapat bervariasi.

Kedua, perencanaan supervisi harus bersifat kreatif dan tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau terpaku pada satu model tertentu. Kepala madrasah perlu senantiasa menunjukkan kreativitasnya dalam membimbing guru agar dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Ketiga, perencanaan supervisi harus bersifat komprehensif, mencakup segala aspek yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru, alat, metode, keadaan fisik, murid, sikap kepala sekolah, semuanya bersangkut-paut dan saling mempengaruhi. Supervisor harus mampu mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan-tujuan dapat tercapai secara berurutan dan bertahap, memastikan bahwa setiap tahapan yang dicapai berada dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih jauh lagi.

Keempat, perencanaan supervisi harus bersifat kooperatif karena supervisi bukanlah masalah perorangan. Proses belajar-mengajar melibatkan seluruh sekolah, dan oleh karena itu perencanaan supervisi harus melibatkan sebanyak mungkin pihak yang terkait dengan proses belajar-mengajar di sekolah. Supervisor sebagai perencana harus mampu menjadi pemimpin dan pembimbing dalam kerjasama kelompok, bukan pengambil keputusan dan pelaksana tunggal.

Kelima, perencanaan supervisi harus bersifat fleksibel, memberikan kebebasan untuk menyesuaikan rencana dengan perubahan dan situasi yang muncul. Supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara pencapaian tujuan yang telah direncanakan, tetapi selalu berusaha menyesuaikannya dengan situasi baru dan tekanan-tekanan keadaan. Fleksibilitas ini memungkinkan penyesuaian dengan situasi baru dengan mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan, sementara tujuan yang jelas dan kongkrit tetap menjadi dasar rencana supervisi. Oleh karena itu, perencanaan supervisi yang bersifat kooperatif sangat diperlukan agar dapat menghimpun ide sebanyak-banyaknya pada saat penyusunan rencana supervisi.

4.4 Faktor-Faktor Yang Diperlukan Dalam Perencanaan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan

Penyusunan rencana supervisi yang efektif memerlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang harus disesuaikan dengan situasi, kondisi tempat penyusunan, dan tujuan yang ingin dicapai. Seorang supervisor harus memiliki kesadaran akan peran dan kedudukannya, apakah sebagai kepala sekolah, penilik/pengawas, atau pemegang otoritas administratif. Pemahaman ini memungkinkan supervisor menentukan faktor-faktor yang lebih diperlukan dalam menyusun rencana yang sesuai dengan keadaan dan tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang menjadi fokus dalam perencanaan supervisi, sebagaimana dijelaskan oleh Masaong (2012), antara lain:

Pertama, kejelasan tujuan pendidikan di sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor. Hal ini terkait dengan efektivitas ketercapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik, yang mencakup sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi. Bantuan yang diberikan kepada guru-guru, terutama terkait dengan pengembangan kompetensi profesional, bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kedua, pengetahuan tentang mengajar yang efektif menjadi perhatian utama seorang supervisor. Peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi fokus, sehingga kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dan dapat memilih serta menggunakan metode yang sesuai untuk mengaktifkan peserta didik belajar.

Ketiga, pengetahuan tentang anak (peserta didik) menjadi dasar dalam perencanaan supervisi. Supervisor dan guru harus memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik, perbedaan kebutuhan setiap peserta didik, serta kemampuan dan karakteristik individu peserta didik.

Perencanaan supervisi harus ditujukan pada peningkatan profesionalisme guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Keempat, pengetahuan tentang guru menjadi faktor penting dalam perencanaan supervisi. Supervisor harus mengenal guru-guru yang bekerjasama dalam peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Pemahaman tentang kemampuan dan ketidakmampuan guru, kebutuhan mereka untuk menjadi guru yang lebih profesional, serta pandangan dan sikap mereka terhadap pendidikan, menjadi dasar perencanaan supervisi.

Kelima, pengetahuan tentang sumber-sumber potensi kegiatan supervisi menjadi aspek yang tak kalah penting. Kegiatan supervisi memerlukan keahlian di berbagai bidang dan fasilitas pendukung seperti alat, gedung, ruang, alat peraga, laboratorium, dan lainnya. Perencanaan supervisi harus memperhitungkan semua hal ini, termasuk penggunaan alat, tempat penyelenggaraan kegiatan, peserta yang diikutsertakan, serta biaya yang diperlukan.

Keenam, kemampuan memperhitungkan faktor waktu menjadi aspek terakhir yang perlu diperhatikan. Supervisi memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengembangan profesionalisme guru, dan perencanaan harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi guru dan sekolahnya. Supervisor harus mampu mengatur waktu secara bijaksana dan tidak terlalu cepat menentukan batas waktu untuk kegiatan yang bersifat jangka panjang.

Dengan demikian, penyusunan rencana supervisi yang komprehensif harus mencakup semua aspek di atas untuk memastikan bahwa tujuan supervisi dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan guru-guru yang terlibat.

4.5 Konsep Islam Berkenaan Dengan Perencanaan Pengawasan Dan Supervisi Pendidikan

Perencanaan sebagai salah satu bagian pokok manajemen dalam mencapai suatu tujuan juga menjadi perhatian dalam ajaran Islam. Banyak dalil-dalil yang membahas tentang perencanaan, baik yang bersumber dari al Quran maupun yang bersumber dari hadis Rasulullah. Salah satu ayat al Quran yang mengandung tentang prinsip perencanaan adalah surat al Hasyr ayat 18, yang berbunyi (Kementerian Agama, 2010) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kalimat *maa qaddamat lighad*, merupakan salah satu dari landasan teori perencanaan dalam Islam. Dimana memperkenalkan teori perencanaan yang tidak hanya berorientasi dunia tetapi juga akhirat. Ibnu Katsir menyebutkan, introspeksilah diri sendiri sebelum Allah SWT mengintrospeksi

diri di hari kiamat nanti. Imam al-Ghozali juga berpendapat bahwa QS. al-Hasyr: 18 merupakan perintah untuk selalu memperbaiki diri dalam peningkatan iman dan yakwa kepada Allah SWT. yang mana kehidupan sebelumnya (kemarin) tidak boleh sama dengan hari esok, dan memperhatikan setiap perbuatan serta mempersiapkan diri dengan baik (Tajang & D, 2020).

Sejalan dengan kandungan ayat 18 surat al Hasyar yang sudah dijelaskan oleh Imam Al Ghazali, bahwa perencanaan itu harus ada agar selalu bisa memperbaiki diri, termasuk dalam masalah pendidikan. Agar sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan bisa selalu memperbaiki diri, maka memang sangat perlu dilakukan pengawasan dan supervisi. Supervisi dan pengawasan yang berhasil itu tentu saja tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Konsep perencanaan juga terdapat dalam surat al Hadid ayat 22, yang berbunyi :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلُ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah (Q.S Al Hadid ayat 22).

Ayat ini ditafsirkan oleh M. Quraish Syihab dalam bukunya tafsir alMisbah bahwasanya semua fenomena alam yang terjadi di dunia ini sudah direncanakan oleh Allah SWT. dan itu sangat mudah bagi-Nya karena ilmuNya meliputi segala sesuatu (Syihab, 2002). Dari sini dapat diambil hikmah, bahwa dalam suatu perencanaan sangat memerlukan ilmu-ilmu yang berkaitan perencanaan itu sendiri dan apa-apa yang akan direncanakan nantinya. Agar perencanaan tersebut betul-betul terealisasi sesuai dengan tujuan pencapaiannya.

Islam mengajarkan bahwa perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja, tapi yang lebih penting ialah menempatkan keimanan kepada Allah SWT pada tempatnya, dengan meyakini bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara kita sebagai hambanya hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar.

Dari berbagai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perencanaan diatas semuanya menekankan terkait proses untuk mencapai tujuan dari rangkaian perencanaan. Allah SWT dalam menegaskan kepada para hambaNya yang beriman untuk dapat memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan, sejalan dengan prinsip perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan, dimana Islam mempunyai orientasi kebaikan di dunia dan di akhirat.

5. KESIMPULAN

Perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan supervisi yang disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pengawasan dan supervisi agar berjalan dengan baik dan lancar. Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan adalah : mengumpulkan data, mengolah data, mengklasifikasikan data, menarik kesimpulan tentang permasalahan yang terjadi dan menetapkan teknik supervisi yang akan dilakukan. Karakteristik perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan antara lain : Supervisi tidak ada rencana yang standar, Perencanaan harus kreatif, Perencanaan harus komprehensif, Perencanaan harus kooperatif, Perencanaan harus fleksibel. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan dan pengawasan adalah : kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan tentang mengajar yang efektif, pengetahuan tentang anak (peserta didik), pengetahuan tentang guru, pengetahuan tentang sumber-sumber potensi kegiatan supervisi, kemampuan memperhitungkan faktor waktu. Konsep Islam tentang perencanaan pengawasan dan supervisi pendidikan diantaranya terdapat dalam surat al Hasyar ayat 18 dan surat al Hadid ayat 22.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraba, H. F. (1989). *Kamus Umum Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Indah.
- Fattah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan : Bandung*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartono. (2021). Sumber Otoritas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Action Research Literate*, 5(1).
- Kementerian Agama. (2010). *Al Qur'Anul Kareem*. Lautan Lestari.
- Masaong, A. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru. : Bandung*. Alfabeta.
- Suhaimi. (2017). Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam. *Syamil*, 5(1).
- Syihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan keserasian Al- Qur'an*. Lentera Hati.
- Tajang, A. D., & D, A. Z. (2020). Konsep Perencanaan Dalam Islam : Suatu Pengantar. *Study of Scientific and Behavioral Management*, 1(2), 16503.